

**IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN DAN PERMUSYAWARATAN
DALAM TRADISI PESTA PANEN PADI DI DESA LANTANG
KECAMATAN POLONGBANGKENG SELATAN KABUPATEN
TAKALAR**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Susi Susanti

105431103317

11/09/2021

1 exp
Gmb. Alumni

R/0039/PKN/21 CD
SUS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

2021



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Susi Susanti NIM 105431103317 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0011/SK-Y/87205/091004/2021 pada tanggal 16 Muharram 1443 H/ 25 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 28 Agustus 2021.

25 Muharram 1443 H

Makassar,


3 September 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Waharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. Anji Sugiani, M.Pd. (.....)
 2. Rismawati, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Dr. A. Rahim, M.Hum. (.....)
 4. Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan


Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Nilai Persatuan dan Permusyawaratan dalam Tradisi Pesta Panen di Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Susi Susanti
Stambuk : 105431103317
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 3 September 2021

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Andi Sugiati, M.Pd.



Musdalifah Svahrir, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan


Erwin Akib, M.Ed., Ph.D.
NBM. 860 934


Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Susi Susanti**
Nim : 105431103317
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Implementasi nilai Persatuan dan Nilai permusyawaratan dalam Tradisi Pesta panen di Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan

Susi Susanti



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Susi Susanti**

NIM : 105431103317

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2021

Yang Membuat Perjanjian

Susi Susanti

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ilmu tanpa akal ibarat seperti memiliki sepatu tanpa kaki dan akal tanpa ilmu ibarat seperti memiliki kaki tanpa sepatu...

“Sesungguhnya Allah Tidak akan mengubah nasib suatu kaum

Hinggah mereka mengubah diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Ra’d : 11)



Kupersembahkan Karyaku Ini Untuk :

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Sebagai tanda Hormat dan Bakti Ananda

Buat pihak yang telah membatu dengan segala

Keikhlasan dan doanya dalam mewujudkan harapan dan

Kenyataan

ABSTRAK

Susi susanti, 2021. *Implementasi nilai persatuan dan permusyawaratan dalam tradisi pesta panen padi di desa lantang kecamatan polongbangkeng selatan kabupaten takalar*. Skripsi Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Tradisi Kaddo Bulo pada pesta panen. Manfaat penelitian ini menggunakan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penerapan Nilai persatuan : tercermin pada pelaksanaan pesta panen yang dikerjakan bersama-sama tanpa memandang golongan baik laki-laki, perempuan, masyarakat biasa maupun masyarakat dari kalangan atas, semua berbau bersatu mengerjakannya mulai dari gotong royong, bersama-sama mengambil bambu, membuat kaddo bulo, mandi-mandi bersama, makan bersama, serta masyarakat antusias dalam mengikuti lomba yang di peradakan. 2. Nilai Musyawarah : tercermin dalam proses awal yakni dikumpulkannya masyarakat untuk membicarakan waktu pelaksanaanya serta masyarakat juga diberikan hak memberikan pendapat demi kelancaran Tradisi Pesta panen. Segala keputusan yang diambil tidak pernah mengambil keputusan secara sepihak.

KATA KUNCI : nilai persatuan dan nilai Musyawarah, Tradisi pesta panen

ABSTRACT SUSI SUSANTI, 2021. Implementation of the value of unity and deliberation in the tradition of the rice harvest party in Lantang Village, South Poddangkeng District, Takalar Regency. Thesis on Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Makassar.

This study aims to determine how the implementation of Pancasila values in the Kaddo Bulu tradition at the harvest party. The benefits of this research use theoretical benefits and practical benefits. The type of research used is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques and data analysis techniques using interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that: (1) the application of the value of unity: reflected in the implementation of the harvest party which is carried out together regardless of groups, both men, women, ordinary people and people from the upper classes, all mingling together to do it starting from mutual cooperation, together taking bamboo, making Bulu gifts, bathing together, eating together, and the community is enthusiastic in participating in the competitions held. 2. The value of Deliberation: reflected in the initial process, namely the gathering of the community to discuss the time of the implementation and the community also being given the right to give opinions for the smooth operation of the Harvest Festival Tradition. All decisions taken are never taken unilaterally.

KEYWORDS: the value of unity and the value of deliberation, harvest party traditions

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi nilai persatuan dan permusyawaratan dalam tradisi pesta panen padi di desa lantang kecamatan polongbangkeng selatan kabupaten takalar” Mahasiswa Jurusan PPKn Universitas Muhammadiyah Makassar”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada lembaran ini penulis hendak menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua saya, ibunda Syarifah Daeng Pati dan Ayahanda Iddrus Daeng Beta atas segala kasih sayang, cinta, pengorbanan serta doa yang tulus dan ikhlas yang senantiasa beliau panjatkan kepada Allah SWT sehingga menjadi pelita terang dan semangat yang luar biasa bagi penulis dalam menggapai cita-cita, serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberi semangat dan dukungan disertai dengan pengorbanan yang tulus dan ikhlas. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat, Ibunda Dr. Andi Sugiyati, M.Pd selaku pembimbing I dan

Ibunda Musdalifah Syahrir, S.Pd.,M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan memberikan saran dan petunjuk yang begitu berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya skripsi ini.

1. Teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua org tua tercinta Iddrus Daeng Beta Dan Syarifa Daeng Pati atas segala Doa, Suport dan kasih sayangnya semoga tetap diberikan lindungan sehingga dapat menemani saya dalam setiap hal sehingga akhir hayatnya.
2. Ibu Dr. Andi Sugiati, M.Pd Selaku Pembimbing I dan Ibu Musdalifah Syahrir,S.Pd.,M.Pd. Selaku Pembimbing II yang dengan tulus membimbing penulis, melakukan koreksi dan perbaikan-perbaikan yang amat berharga sejak dari awal sampai selesainya skripsi ini.
3. Rekan-rekan seperjuangan PPKn 017 yang sejak awal perkuliahan pada tahap penyelesaian akhir atas kesetiaan dan dukungan yang telah diberikan.
4. kepada seluruh sahabat dan teman-teman lainnya yaitu Reskiani Mansur, Ayu Fauziah Suriadi, Wisdayanti Ainun,Berlian, dan Najamuddin, yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. yang tidak dapat penulis sebutkan nama-nama teman satu persatu yang memberikan ilmu dan pengamalan yang tidak ternilai. Terima kasih.
5. Kepada Adhayanti, S.Pd,selaku tetangga, saya ucapkan terima kasih sudah mengasih saran dan kerjasamanya sudah membantu mulai dari proposal sampai dengan skripsi.

6. Untuk mereka yang bertanya kapan sarjana saya persembahkan skripsi ini sebagai jawaban.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca guna menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan PPKn ataupun berkaitan dengan judul karya ini serta bermanfaat pula untuk Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II.....	5
KAJIAN PUSTAKA.....	5
A. Landasan Teori.....	5
1. Implementasi dan Nilai.....	5
2. Nilai Persatuan dan nilai permusyawaratan rakyat yang terkandung dalam Pancasila.....	9
3. Implementasi nilai-nilai pancasila.....	15
4. Hubungan Pancasila dengan kebudayaan.....	18
5. Tinjauan pesta panen padi.....	22
B. Kerangka Pikir.....	25
BAB III.....	27
METODE PENELITIAN.....	27

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	28
D. Informan Penelitian.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV.....	34
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
1. Sejarah singkat Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.....	34
B. Hasil Penelitian.....	41
a. Hasil Observasi.....	41
b. Hasil wawancara.....	42
BAB V.....	50
PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
Lampiran-lampiran.....	54
Riwayat Hidup.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Batas wilayah Desa Lantang.....	34
1.2 Jenis tanaman yang ditanam petani Desa Lantang.....	37
1.3 Mata pencaharian Penduduk Desa Lantang.....	38
4.4 Masjid dan musholla di Desa lantang.....	38
4.5 Nama sekolah yang ada di Desa Lantang.....	39



DAFTAR GAMBAR

1.1 Peta Wilayah Desa Lantang.....	35
1.2 Struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa Lantang.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pancasila sebagai salah satu pilar penyangga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara memiliki konsep, prinsip dan nilai yang merupakan kristalisasi dari sistem berbagai wilayah local bangsa Indonesia, memberikan warna dalam setiap sistem kedaerahan yang termanifestasi secara nasional dan menjadikannya bhineka tunggal ika. Penerapan nilai-nilai Pancasila (nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, nilai keadilan) seharusnya timbul dan tumbuh di kalangan masyarakat tanpa adanya rekayasa.

Penerapan nilai-nilai Pancasila harus disertai dengan kesadaran masyarakat itu sendiri dalam menjalani kehidupannya serta tidak dipaksakan. Dalam kehidupan bermasyarakat ada salah satu jalur untuk mewujudkan penerapan nilai-nilai Pancasila, diantaranya dalam aspek kebudayaan atau tradisi.

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan berbagai potensi alam, sumber daya alam, kebudayaan dan adat istiadat yang ada didalamnya. Indonesia dikenal sebagai Negara yang beranekaragam suku, agama, ras, adat istiadat. Hal ini merupakan salah satu kekayaan yang tidak dimiliki oleh bangsa lain.

Indonesia adalah negara yang banyak memiliki kebudayaan yang sangat unik, kebudayaan itulah yang masih dipertahankan oleh sebagian besar masyarakat hingga saat ini. Banyak ragam kebudayaan yang ada di Indonesia terutama dalam keragaman tradisi atau adat istiadat. Kebudayaan di Indonesia khususnya pada

dunia kuliner berpengaruh dari kebiasaan masyarakat yang mengonsumsi makanan yang dihasilkan dari hasil alam daerah itu sendiri.

Tradisi Pesta panen padi merupakan tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat di Desa Lantang. Tradisi ini telah dilestarikan dari generasi ke generasi. Karena makanan pokok masyarakat setempat adalah nasi, kaddo bulo lah dipilih sebagai makanan khas pada saat perayaan Tradisi Pesta panen. Menurut salah satu anggota masyarakat di Desa Lantang mengatakan bahwa tradisi yang hanya ada di Desa Lantang ini konon ceritanya bermula dari keberadaan sungai yang dalam dan tidak pernah kering airnya pada musim kemarau maupun musim hujan, maka kampung tersebut diberi nama Lantang yang berarti dalam. Tradisi ini juga merupakan kepuasan tersendiri bagi masyarakat yang berada di Desa Lantang karena setiap diadakan tradisi ini, orang-orang berbondong-bondong datang ke desa tersebut hanya untuk makan kaddo bulo bahkan orang-orang dari luar Takalar juga datang untuk merayakan tradisi ini.

Sudah menjadi kewajiban bagi setiap warga Negara untuk mempertahankan dan menjaga budaya yang dimiliki, agar tidak terpengaruh oleh budaya luar ataupun budaya kita tidak diklaim oleh Negara lain. Contohnya seperti wayang kulit yang pernah diklaim oleh Malaysia sebagai bagian dari budaya mereka. Sebagai warga Negara Indonesia sudah menjadi konsekuensi logis untuk menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai acuan nilai dalam menjalankan, mempertahankan, dan menjaga tradisi yang ada supaya tetap menjadi kebudayaan

Indonesia yang mencerminkan karakteristik bangsa Indonesia yang Pancasila.

Di tengah tradisi yang tergerus akibat masuknya budaya baru, ternyata masih ada kelompok masyarakat tertentu yang masih mempertahankan eksistensi budayanya secara turun temurun yaitu budaya di Kabupaten Takalar. Tradisi Pesta Panen padi yang telah tertanam dalam masyarakat dan diturunkan secara turun temurun akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi suatu kepercayaan dalam hal-hal yang berkaitan dengan suatu kepercayaan yang sulit dihilangkan, seperti kepercayaan masyarakat Takalar terhadap tradisi pesta Panen .per

Berdasarkan uraian diatas, maka calon peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi nilai Persatuan dan Nilai musyawaratan dalam Tradisi Pesta panen di Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah **Bagaimanakah Implementasi nilai Persatuan dan Nilai permusyawaratan dalam Tradisi Pesta panen di Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.**

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Implementasi nilai persatuan dan nilai permusyawaratan Dalam Tradisi Pesta Panen di Desa Lantang Kecamatan

Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan pengetahuan yang didapat selama kuliah di Pancasila dan Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan. Menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah tentang implementasi nilai persatuan dan musyawarah dalam tradisi pesta panen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk menjaga dan melestarikan budaya tradisi Pesta panen yang telah ada untuk waktu yang lama.
- b. Bagi Pemerintah, diharapkan memberikan dukungan sehingga tradisi hadiah Bulo akan terus dilakukan karena mengandung nilai-nilai Pancasila dan dapat memberikan banyak manfaat.
- c. Serta bagi para peneliti, diharapkan untuk memberikan informasi baik melalui media elektronik dan media sosial sehingga daerah lain dapat mengakses atau mencari tahu informasi tentang nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi Kaddo Bulo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi dan Nilai

a. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga berdampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan dan nilai, serta sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah "*Put something into effect*". (penerapan, sesuatu yang memberikan efek atau dampak). (Mulyasa, 2010:93).

Pelaksanaan atau implementasi, dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai Pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan. (Abd Majid, 2014:6).

Implementasi menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapat dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. (Fathurrohman, 2012:189-191).

Dari pengertian implementasi di atas, maka yang dimaksud dengan implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah tersusun dengan cermat dan rinci. Implementasi ini tidak hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius dengan mengacu pada norma-norma tertentu sehingga mencapai tujuan kegiatan.

Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan dasar ideologi bangsa Indonesia. Di sisi lain, sakralisasi dan penggunaan ideologi negara secara

berlebihan dalam format politik orde baru menuai kritik dan protes terhadap Pancasila. Sejarah pemberlakuan Pancasila tidak menunjukkan garis lurus dari segi validitas Seminar Nasional Hukum, 432 secara substansial, tetapi dalam konteks implementasinya.

Tantangan terhadap Pancasila sebagai kristalisasi pandangan politik berbangsa dan bernegara tidak hanya datang dari faktor dalam negeri, tetapi juga dari dunia internasional. Di era reformasi saat ini, implementasi Pancasila sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena Pancasila mengandung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Selain itu, kini era globalisasi dengan cepat menjangkiti negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Gelombang demokratisasi, hak asasi manusia, neoliberalisme, serta neo-konservatisme dan globalisme bahkan telah memasuki cara pandang dan cara berpikir masyarakat Indonesia. Hal ini dapat meminggirkan Pancasila dan dapat menghadirkan sistem nilai dan idealisme baru yang bertentangan dengan kepribadian bangsa. Penerapan Pancasila

b. Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang berarti berguna, mampu, berkehendak, berdaya, sah sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, berguna, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. (Sutarjo Adisusilo J.R, 2012:56)

Menurut W.JS purwadarminta Dalam kamus umum Bahasa Indonesia Mendefinisikan Nilai dengan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Chabib Thoha memberikan definisi bahwa Nilai ialah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. (Chabib Thoha, 1996:62).

Pengertian nilai secara umum adalah tentang kesadaran yang disertai dengan gagasan tentang apa yang dilakukan seseorang, nilai dalam pengertian ini bisa baik atau buruk. Oleh karena itu, setiap masyarakat harus mampu memaknainya dalam kehidupan yang dijalaninya. Nilai jika dilihat dari bentuknya terbagi menjadi 5 jenis, yaitu nilai sosial, nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai agama.

Secara Umum terdapat 5 macam nilai yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, yaitu :

1. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah sesuatu yang sudah ada dan telah tertanam dalam masyarakat serta berkaitan dengan sikap dan tindakan manusia di dalamnya. Kesimpulannya, nilai ini berkaitan dengan sikap manusia yang tidak dapat hidup mandiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Contoh nilai sosial dalam beberapa tindakan dan perilaku individu dalam masyarakat, seringkali mendapat perhatian atau berbagai penilaian, seperti mencuri itu buruk dan tolong menolong itu baik.

2. Nilai Kebenaran

Nilai kebenaran ini berasal dari unsur akal manusia yang bersifat (rasio, kreativitas, dan akal). Nilai ini merupakan nilai mutlak yang dibawa sejak lahir, oleh karena itu banyak yang mengatakan nilai ini adalah pandangan alamiah Tuhan yang telah memberikan nilai kebenaran melalui akal dan pikiran manusia.

Contoh nilai kebenaran adalah ketika hakim bertugas memberikan sanksi kepada yang bersalah. Ia akan memberikan sanksi sesuai dengan kebenaran yang

dipegangnya

3. Nilai Keindahan

Nilai keindahan adalah nilai yang berasal dari unsur rasa pada setiap manusia, dengan nama lain disebut nilai "estetika". Keindahan ini bersifat universal. Setiap orang membutuhkan keindahan. Namun, satu orang ke orang lain akan menilai kecantikan secara berbeda.

Contoh nilai keindahan, misalnya dalam sebuah karya tari adalah keindahan. Namun, tari-tarian yang berasal dari satu daerah akan berbeda dengan daerah lain, tergantung dari perasaan orang yang melihatnya.

4. Nilai Moral

Nilai Moral adalah sistem penilaian yang berasal dari kehendak dan kemauan (niat, etika). Dengan moralitas, manusia dapat bergaul dengan baik dengan manusia lainnya. Oleh karena itu nama lain untuk nilai-nilai moral sering disebut nilai kebaikan.

Contoh kasus nilai moral, adalah ketika seseorang berbicara dengan orang yang lebih tua, tentu dia akan menggunakan bahasa lisan yang lembut, ini adalah nilai etika yang tinggi. Adapun bila keadaan ini merupakan ciri tatanan nilai dan tata krama yang perlu dijalankan.

5. Nilai Religius

Pengertian nilai agama merupakan nilai ketuhanan yang sangat tinggi dan mutlak karena tidak dapat diganggu gugat. Nilai ini bersumber dari hidayah Tuhan Yang Maha Esa. Bagaimana menjalani hidup. Contoh nilai religius ini

adalah ketika berhadapan dengan Tuhan, seorang yang beriman tentunya harus beribadah menurut agamanya masing-masing. Semua agama menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Hal ini dikarenakan setiap agama memiliki keyakinan yang berbeda-beda. Meski demikian, tali persaudaraan tetap harus dijaga.

Dari sederet penjelasan mengenai makna nilai menurut para ahli dan berbagai macam nilai sangat penting untuk dihadirkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kegiatan sosial. Salah satunya karena nilai dapat menjauhkan seseorang dari perilaku menyimpang.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila adalah seperangkat nilai luhur yang diyakini kebenarannya atau telah dinyatakan benar, yang kemudian dijabarkan dalam pedoman pengamalan Pancasila. nilai intrinsik, yang terjemahannya adalah nilai instrumental. MS Bakry (2010: 305-307)

2. Nilai Persatuan dan nilai permusyawaratan rakyat yang terkandung dalam Pancasila

a. Persatuan Indonesia

Sila ini merupakan salah satu ikatan antar warga negara Indonesia. Sebagai negara yang memiliki begitu banyak keragaman baik suku, agama, ras, adat istiadat, daerah, dan sebagainya, sila-sila tersebut menjadi angin segar yang dengan indahny menjadikan persatuan sebagai dasar negara Indonesia. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam sila ketiga Pancasila.

1). Rasa Kesatuan dan Kesatuan

Ratusan juta rakyat Indonesia adalah angka yang sangat besar untuk dipersatukan. Seringkali ada egoisme yang sudah menjadi fitrah manusia yang

menjadi penyebab perpecahan. Prinsip persatuan Indonesia mengajarkan kita untuk selalu menjadi individu yang menentang sifat egois ini. Kita diminta (dan wajib) untuk selalu menempatkan rasa persatuan dan kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa di atas kepentingan kita sendiri dan kepentingan kelompok.

2). Bersedia Berkorban untuk Bangsa dan Negara

Adanya persatuan di antara bangsa Indonesia membuat kita semakin mampu memperjuangkan kepentingan negara ini. Dengan mendengar atau membaca sila ketiga ini, kita mungkin langsung teringat akan perjuangan pada masa penjajahan yang bermodalkan persatuan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sila ketiga mengajarkan kita untuk rela berkorban demi bangsa dan negara Indonesia. Jangan tanya apa yang bisa negara berikan kepada kita, tapi tanyakan pada diri sendiri, apa yang bisa kamu berikan untuk negara?

3). Cinta Tanah Air

Persatuan Indonesia menunjukkan bahwa persatuan adalah kunci kemajuan dan kemakmuran Indonesia. Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa salah satu nilai dari sila ketiga ini adalah cinta tanah air kita, Indonesia. Cinta tanah air akan membuat kita selalu berusaha yang terbaik untuk Indonesia. Cinta juga mengajarkan kita untuk menjaga pertahanan dan keamanan negara agar kedaulatan negara tetap terjaga dari ancaman asing maupun dari ancaman dalam negeri.

4). Memajukan Persatuan dengan Bhinneka Tunggal Ika

Dahulu, ketika masih banyak kerajaan yang menjalankan pemerintahan di seluruh Indonesia, hubungan antar kerajaan ini masih terfragmentasi. Kini, setelah Indonesia merdeka dan menjadi satu bangsa, pergaulan antar suku dan adat di Indonesia bisa lebih maju dengan tetap mengedepankan persatuan dan kesatuan yang bercirikan Bhinneka Tunggal Ika, berbeda tapi tetap satu.

Persatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh dan tidak terpecah-belah. Arti lebih luasnya yaitu berkumpulnya macam-macam corak dari berbagai kalangan, ras, budaya, dan adat istiadat dalam masyarakat yang bersatu dengan serasi. (Syarbaini 2010: 43)

Nilai Persatuan mengandung arti ke arah bersatu dalam kebulatan rakyat untuk membina Nasionalisme dalam negara. Nilai Persatuan Indonesia yang demikian ini merupakan suatu proses untuk menuju terwujudnya Nasionalisme. Dengan modal dasar nilai persatuan, semua warga Indonesia baik yang asli maupun keturunan asing dan dari macam-macam suku bangsa dapat menjalin kerjasama yang erat dalam wujud gotong royong, kebersamaan. Dalam nilai persatuan terkandung adanya perbedaan-perbedaan yang biasa terjadi didalam kehidupan masyarakat dan bangsa, baik itu perbedaan bahasa, kebudayaan, adat-istiadat, agama, maupun suku. Perbedaan-perbedaan itu jangan dijadikan alasan untuk berselisih, tetapi justru menjadi daya tarik ke arah kerjasama, ke arah resultante/sintesa yang lebih harmonis. Hal ini sesuai dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”.

Kesatuan ini diperlukan mengingat struktur dan komposisi masyarakat Indonesia yang sangat pluralis, baik dari segi agama, suku, etnis, budaya, ekonomi, dan sebagainya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hal yang mempersatukan bangsa Indonesia bukanlah kesamaan identitas sebagai suatu kelompok, melainkan perasaan senasib yang pada akhirnya menumbuhkan tekad bagi bangsa Indonesia untuk bersatu.

Nilai sila ketiga Pancasila Berdasarkan TAP MPR Nomor I/MPR/2003, berikut adalah butir-butir sila ketiga Pancasila:

- a) Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi serta golongan.
- b) Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara serta bangsa apabila diperlukan.
- c) Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
- d) Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
- e) Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan pada kemerdekaan, perdamaian abadi serta keadilan sosial.
- f) Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
- g) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa

Sila ke-3 yaitu "Persatuan Indonesia", merupakan landasan untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Sila ke-3 memuat 7 butir pengamalan,

antara lain sebagai berikut:

- 1) Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- 2) Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
- 3) Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
- 4) Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
- 5) Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
- 6) Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
- 7) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Selanjutnya dibawah ini membahas tentang macam-macam Nilai

Persatuan sebagai berikut:

1. Mempertahankan persatuan dan kesatuan wilayah NKRI
2. Meningkatkan semangat Bhinneka Tunggal Ika
3. Mengisi kemerdekaan dengan kegiatan positif
4. Toleransi
5. Menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia
6. Menerapkan rasa kekeluargaan
7. Musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan

8. Bersikap adil

b. Nilai-nilai dalam Sila Keempat: Demokrasi yang Dipimpin oleh Hikmat dalam Musyawarah/Perwakilan

Sila keempat merupakan cerminan dari eksistensi demokrasi di negeri ini. Trauma masa lalu kolonial membuat para pendiri negara memilih bentuk pemerintahan yang dianggap paling sesuai dengan gaya populis di negeri ini. Berikut penjabaran lebih lanjut dari nilai-nilai yang terkandung dalam sila keempat Pancasila:

1. Kedaulatan ada di tangan rakyat

Kata kerakyatan dalam rumusan sila keempat menunjukkan bahwa yang berkuasa di Indonesia tidak lain adalah rakyat Indonesia. Oleh karena itu, setiap kepentingan rakyat yang ditujukan untuk memajukan kesejahteraan umum rakyat harus dilaksanakan sepenuhnya.

2. Ada wakil rakyat

Sebagai cerminan demokrasi, sila keempat mengamanatkan agar kita menjadikan wakil rakyat yang berjuang menangkap aspirasi, menyampaikan aspirasi kepada pemerintah, dan memastikan aspirasi rakyat dipenuhi oleh penguasa.

3. Mengutamakan Musyawarah dalam Pengambilan Keputusan

Sila ini secara eksplisit meminta kita untuk selalu mengutamakan musyawarah dan mufakat untuk pengambilan keputusan terkait beberapa hal. Musyawarah untuk mencapai mufakat ini harus diisi dengan semangat

kekeluargaan dan akal sehat menurut hati nurani. Termasuk Nilai dalam Sila Kelima. Penjelasan lebih lanjut dari sila keempat ada di sila kelima. Keberadaan sila kelima juga didasarkan pada semangat utama pelaksanaan sila keempat. Demokrasi dan keadilan sosial merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

3. Implementasi nilai-nilai Pancasila

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. (Nurdin usman 2002:70).

Implementasi juga diartikan sebagai penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. (Muhammad Joko 2008:174). Berdasarkan pengertian implementasi, dapat disimpulkan yakni implementasi nilai-nilai Pancasila adalah implementasi atau praktik nilai-nilai Pancasila dilakukan dalam suatu kegiatan atau aktivitas. Pancasila sangat penting untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Pancasila harus dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan sehingga cita-cita dan harapan masyarakat Indonesia dapat dicapai.

Butir-butir pengamalan sila Pancasila berdasarkan Tap MPR Nomor I/MPR/2003:9

A). Sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa

- a. Bangsa Indonesia menyatakan keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Masyarakat Indonesia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menurut agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- c. Mengembangkan sikap saling menghormati dan kerjasama antar pemeluk agama dan pemeluk yang berbeda keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Membina kerukunan hidup antar sesama umat beragama dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah hal yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
- f. Mengembangkan sikap saling menghargai kebebasan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- g. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

B) Sila kedua: Kemanusiaan yang adil dan beradab

- a. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengakui persamaan, persamaan hak, dan kewajiban manusia setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
- c. Mengembangkan sikap saling mengasihi sesama manusia.
- d. Mengembangkan sikap saling toleransi dan toleransi.
- e. Mengembangkan sikap yang tidak sewenang-wenang terhadap orang lain.
- f. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
- g. Suka melakukan kegiatan kemanusiaan.
- h. Berani membela kebenaran dan keadilan.
- i. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
- j. Mengembangkan sikap hormat dan kerjasama dengan bangsa lain.

C) Sila ketiga: Persatuan Indonesia

- a. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- b. Mampu dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa bila diperlukan.
- c. Mengembangkan rasa cinta tanah air dan bangsa.
- d. Mengembangkan rasa kebanggaan bangsa dan tanah air Indonesia.
- e. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
- f. Membangun persatuan Indonesia berdasarkan Bhinneka Tunggal Ika.
- g. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa

D) Sila keempat: Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan

- a. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.
- b. Anda tidak bisa memaksakan kehendak Anda pada orang lain.
- c. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- d. Musyawarah untuk mencapai mufakat dipenuhi dengan semangat kekeluargaan
- e. Menghargai dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
- f. Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab untuk menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
- g. Dalam musyawarah, kepentingan bersama didahulukan dari pada kepentingan pribadi dan kelompok.
- h. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
- i. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan, mengutamakan persatuan dan

Negara

Secara kultural dasar-dasar pemikiran dan nilai-nilai tentang Pancasila berakar pada nilai-nilai kebudayaan dan nilai-nilai persatuan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia (Kaelan, 2011:8).

Filosofi Pancasila dan keragaman budaya Indonesia merupakan fakta budaya. Namun, dalam hal ini Pancasila dapat disebut tradisi besar karena merupakan bagian utama dari struktur negara, sementara tradisi kecil adalah budaya lokal yang dapat dipecah menjadi berbagai suku, bahasa, adat istiadat, dan agama. Keterkaitan budaya lokal dengan aspek-aspek religius khususnya, membantu untuk memperluas pola budaya. Dengan demikian hubungan antara Pancasila dan budaya ini, nilai-nilai yang memperkaya filosofi negara ini dapat diekstraksi dari kekayaan budaya yang sangat unik dan beragam.

Pancasila dalam perspektif budaya, Soekarno antara lain menyatakan bahwa "Saat itulah ilham yang diturunkan oleh Tuhan datang tentang lima falsafah hidup yang sekarang dikenal dengan Pancasila. Saya tidak mengatakan saya menciptakan Pancasila. Semua Yang saya lakukan adalah menggali tradisi kami jauh ke dasar, dan saya keluar dengan lima mutiara yang indah." Pendapat dalam refleksi Proklamator mengandung pengertian bahwa Pancasila adalah hakikat kebudayaan dan pandangan hidup yang digali dari kemajemukan masyarakat Indonesia.

Selain dari aspek budaya, Pancasila juga dapat dikatakan sebagai moral bangsa. Artinya Pancasila merupakan kristalisasi dari berbagai tradisi turun temurun, serta dari pengaruh berbagai ajaran agama yang masuk ke Nusantara.

Oleh karena itu, dalam lintasan sejarah dapat dikatakan bahwa akhlak bangsa berasal dari sejarah yang sangat jauh, meskipun perkembangannya dimulai sejak munculnya cita-cita kemerdekaan pada awal abad ke-20. Kemudian antara adat dan agama dalam moral Pancasila terus diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh bangsa Indonesia dalam memenuhi kemerdekaannya sampai sekarang.

Moral Pancasila yang mencerminkan perpaduan nilai agama dan budaya sangat menarik, karena ditunjukkan dalam pola unik pengembangan nilai-nilai Pancasila seiring dengan penyebaran agama di berbagai suku bangsa di negeri ini. Seperti halnya Islam yang dianut oleh mayoritas penduduk negeri ini, hal ini terlihat dari pengaruhnya terhadap perkembangan akhlak bangsa dan akhlak pancasila, yang juga berkembang dalam keragaman budaya lokal atau suku bangsa, kelompok di berbagai daerah.

Pancasila dirumuskan dari nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang terdiri dari nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kemasyarakatan dan keadilan sosial. Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan oleh setiap orang harus memeluk agama sesuai dengan keyakinannya, bertoleransi dengan orang lain yang berbeda agama. Kemanusiaan yang adil dan beradab, diwujudkan dalam bentuk saling menghormati harkat dan martabat orang lain, persamaan dalam masyarakat dan hukum, saling mencintai dan menyayangi. Persatuan Indonesia diwujudkan dengan tidak adanya diskriminasi individu dan antarkelompok, kemauan untuk bekerja sama untuk kebaikan bersama, gotong royong, pengorbanan diri, selalu

berusaha menciptakan kerukunan. Demokrasi yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan diwujudkan dalam bentuk penyelesaian masalah dengan musyawarah, demokrasi substansial, dan tidak memaksakan kehendak. Sementara itu, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia diwujudkan dalam bentuk penghormatan terhadap hak orang lain, hak cipta atas ciptaan orang lain, dan mengutamakan kewajiban agar hak tersebut dilaksanakan secara seimbang.

Tradisi dalam kamus antropologi memiliki arti yang sama dengan adat istiadat, yaitu kebiasaan beragama dalam kehidupan masyarakat, adat yang meliputi nilai-nilai budaya, norma, hukum dan aturan yang saling berkaitan, kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang mencakup seluruh konsepsi masyarakat hukum adat, sistem budaya suatu budaya yang mengatur tindakan sosial (Poewadarminta, 1985).

Tradisi dalam kamus diartikan sebagai adat dan kepercayaan yang dapat dipertahankan secara turun-temurun (Aryono, 1985: 4). Kebiasaan-kebiasaan dalam adat yang kemudian diturunkan dari generasi ke generasi disebut tradisi (Mardimin, 1994:12). Dari teori ini dapat dinyatakan bahwa tradisi adalah suatu kebiasaan yang telah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat, tradisi dipahami sebagai suatu kebiasaan yang memiliki sejarah masa lalu. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam adat istiadat tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai Pancasila karena semua sila merupakan satu kesatuan yang utuh, sistematis.

5. Tinjauan pesta panen padi

a. Sejarah Kaddo Bulu Desa Lantang

Desa Lantang merupakan salah satu desa di Kecamatan Polongbangkeng Selatan yang terletak di sebelah selatan Kecamatan. Kata Lantang berasal dari nama sungai yang ada di desa, orang-orang menyebutnya dengan nama Lantanga. Lantanga berarti dalam, karena sungai sangat dalam dan tidak pernah kering meskipun musim kemarau tiba. Itulah alasan mengapa orang-orang dari daerah yang bernama desa mereka dengan nama Lantang. Konon di sungai tersebut hiduplah seekor buaya yang pernah menyelamatkan manusia yang hendak menyebrang tetapi saat itu air sungai sangatlah deras, tiba-tiba munculah seekor buaya yang "jika ingin menyebrangi sungai ini tepuklah air sebanyak 3 kali" setelah itu orang tersebut menepuk air sebanyak 3 kali dan buaya tersebut muncul dan menyeberangkannya ke seberang sungai.

Sehingga untuk membalas budi sang buaya dibuatlah sebuah makanan yang ditaruh di dalam bambu yang dinamakan kaddo bulu yang proses pembuatannya sangat khas. Ada banyak sumber mengenai legenda ini ada pula yang mengatakan bahwa "Dahulu ada seseorang yang tinggal dilantang tidak memiliki ayah dan ibu diumpamakan oleh masyarakat bahwa ia berasal dari bambu, karena itu makanan dengan wadah bambu yang ia inginkan".

Kebiasaan membuat nasi yang dimasak dalam bambu lambat laun menjadi sebuah kebiasaan atau tradisi yang terus dipertahankan oleh masyarakat. Hingga

saat ini masyarakat yang ada di Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar rutin mengadakan tradisi kaddo bulo setiap tahun tepatnya saat selesai panen. Tradisi kaddo bulo dimaknai sebagai bentuk rasa syukur terhadap tuhan atas hasil panen yang didapatkan. Tradisi ini juga dijadikan sebagai wadah silaturahmi antar masyarakat setempat maupun kerabat yang berasal dari luar Desa Lantang, sebab pada saat diadakan tradisi kaddo bulo banyak orang dari berbagai daerah yang datang menyaksikan pesta panen tradisi kaddo bulo ini. Masyarakat mempunyai keyakinan yang kuat dari leluhur mereka sehingga tradisi kaddo bulo ini terus dipertahankan dan dilestarikan hingga saat ini.

b. Proses pelaksanaan kaddo bulo

Sebagian besar masyarakat Desa Lantang masih menganut tradisi pesta panen Bulo Kaddo dan proses pelaksanaannya dari awal hingga akhir. Berikut hasil observasi mengenai proses pelaksanaan acara pesta panen oleh tradisional Bulo di Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar sebagai berikut:

1. Angngalle Bulo (Ambil/cari Bambu)

Seminggu sebelum pesta panen Bulo Kaddo, warga berlomba-lomba memasuki hutan untuk mencari bambu. Tidak hanya di hutan, beberapa orang yang tidak mau repot hanya membeli dari penjual bambu yang ada. Bambu yang sudah terkumpul kemudian dipotong-potong sebanyak mungkin. Untuk

pemotongan yang baik, itu diperlukan. Teknik dan keterampilan tertentu. Jika tekniknya salah, bambu akan terbelah dan tentu saja tidak bisa digunakan. Potongan bambu tersebut kemudian dibersihkan bagian dalamnya dan dilapisi dengan daun pisang.

1. Ammone (Mengisi)

Ammone adalah mengisi potongan bambu yang sudah dilapisi daun pisang dengan isian yaitu : Beras ketan hitam atau putih, santan dicampur lalu dimasak. Ammone biasanya dilakukan sehari sebelum pesta panen Bulu Kaddo dimulai. Karena pesta panen Bulu Kaddo diadakan pada hari Jumat, maka acara Ammon diadakan pada hari Kamis, pada siang hari. Dalam hal Ammone, ada ritual yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Lantang yaitu Bungasa' (awal) Bungasa' yang dalam masyarakat diartikan sebagai pemberian Bulu yang semula atau pertama dimasukkan ke dalam bambu harus diberikan kepada pinati atau orang pintar, sebagai syarat pemberian Bulu bagi setiap kepala keluarga di Desa Lantang untuk acara Kaddo Bulu.

2. Attunu (Membakar)

Attunu berarti membakar potongan bambu yang telah diisi beras ketan. Bambu-bambu tersebut disusun sedemikian rupa mengelilingi api yang telah dibuat dengan Pattunuang. Acara attunu ini biasanya diadakan pada sore hari hingga tengah malam, di depan rumah masing-masing warga Desa Lantang. Ini adalah salah satu acara yang paling disukai masyarakat, karena pada saat attunu ini seluruh masyarakat akan turun di depan rumahnya untuk membakar bingkisan

bulo, terkadang ada yang memutar musik dengan suara yang sangat keras sehingga acara attunu tidak membosankan. Seluruh warga Desa Lantang bergembira malam itu.

Acara attunu adalah yang paling menghibur karena pada saat attunu ini, semua orang turun ke depan rumah untuk membakar hadiah bulo mereka sendiri. Semua orang terlihat sangat antusias, terutama anak muda dan anak-anak, mereka berlomba-lomba membakar Kaddo Bulo, tidak perlu disuruh, mereka akan melakukannya sendiri. Saat melakukan penelitian ini, ditemukan fakta yang menarik bahwa dengan adanya acara attunu ini membuat keakraban diantara warga semakin erat.

B. Kerangka Pikir

Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa harus dijadikan sebagai landasan dan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila harus di implementasikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum terdapat nilai yang terkandung dalam pancasila yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, demokratis, dan nilai keadilan. Nilai-nilai tersebut saling menjiwai satu sama lainnya.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang plural dan kaya akan berbagai kebudayaan atau tradisi yang harus terus dijaga dan dilestarikan. Namun dalam

menjalankan tradisi atau budaya masing-masing tentunya harus terus mengamalkan nilai pancasila didalamnya.

Tradisi pesta panen yang ada di Desa Lantang menjadi sebuah budaya yang sampai saat ini masih tetap di pertahankan oleh masyarakat Desa Lantang. Penelitian ini berupaya untuk melihat implementasi nilai pancasila yang terkandung dalam tradisi tersebut.

Skema Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sukmadinata (2009:53-60)

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati, serta peneliti berbicara langsung, mengobservasi dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan ciri-ciri fisik dan mental orang yang akan diteliti. (Bogdan dan Taylor 2012:4)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebab dalam tradisi ini ditemukan pendidikan sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan manusia baik dalam diri sendiri maupun dalam interaksi dengan orang lain dalam suatu masyarakat. Metode penelitian kualitatif sebenarnya tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran menurut teori, tetapi teori-teori yang ada dikembangkan dengan menggunakan data yang terkumpul.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini, tanggal 13 juni 2021-13 agustus 2021

C. Sumber Data

Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. (Sutopo 2006:56-57). Penelitian ini menggunakan informan sebagai sumber data. Informan adalah individu yang diharapkan dapat menjadi mitra penelitian. Atasannya adalah yang mendasari peneliti untuk memilih informan agar memudahkan dalam mengkaji penelitiannya. Sumber data menggunakan 2 sumber yaitu:

1. Data Primer

Sumber data Primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dilapangan. Baik melalui teknik wawancara, observasi, ataupun dokumentasi.

- a. Observasi, yaitu peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan cara mengamati objek secara langsung guna untuk memperoleh data relevan yang dibutuhkan untuk suatu penelitian.

- b. Wawancara, yaitu kegiatan melakukan tanya jawab terhadap informan yang telah ditentukan peneliti dengan menyediakan beberapa pertanyaan dalam bentuk tulisan kemudian direkam dalam bentuk audio.
- c. Dokumentasi, yaitu suatu aktivitas mengumpulkan dokumen-dokumen penting yang digunakan untuk melakukan penelitian lanjutan.

Adapun data yang akan diteliti tentang bagaimana Implementasi nilai Persatuan dan Nilai musyawarah dalam Tradisi Pesta panen di Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki informasi yang relevan serta memiliki wewenang langsung disekolah ataupun mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan peneliti. Sumber data dalam penelitian ini yaitu: tokoh adat, tokoh masyarakat adat, dan aparat desa serta karang taruna.

2. Data sekunder

Data Sekunder yaitu sumber data yang digunakan untuk mendukung sumber data primer melalui studi kepustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini seperti jurnal, buku, dan dokumen-dokumen sekolah yang relevan dan mendukung dalam melaksanakan penelitian ini.

Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan saat penelitian untuk memperkuat temuan-temuan yang diperlukan peneliti.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah semua pihak yang mengetahui tentang objek penelitian yang akan diteliti dan memiliki informasi relevan dan menyeluruh terkait permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Tokoh masyarakat (3 orang)
2. pemerintah Desa Lantang (2 orang)
3. Panitia pelaksana (karang taruna 2 orang).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan salah satu cara yang digunakan sebagai alat bantu untuk memperoleh sebuah data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validasi dan reliabilitasnya (Yusup, 2018:17-23). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat ataupun instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi alat atau instrumen aktif dalam mengumpulkan data untuk memperoleh informasi yang relevan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi Lembar pertanyaan yang berkaitan dengan obyek penelitian dan sesuai dengan rumusan masalah untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara peneliti dengan informan guna memperoleh informasi atau mengumpulkan data yang erat kaitannya dengan objek penelitian.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi berisi catatan-catatan yang mendeskripsikan tentang hasil yang diperoleh dari pengamatan langsung dilapangan. Dalam penelitian ini kegiatan observasi peneliti akan memperoleh informasi bagaimana implementasi nilai Persatuan dan musyawarah dalam Tradisio Pesta Panen padi.

3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi berisi data-data untuk mendukung dan menguatkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang berupa gambar-gambar, video, maupun audio. Adapun alat yang digunakan untuk memperoleh gambar, video dan audio tersebut berupa Handphone.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Maryadi dkk (2010:14). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan tiga (3) teknik, yaitu:

1. Teknik Interview (Wawancara)

Teknik wawancara ini adalah teknik yang digunakan dengan melakukan tatap muka secara langsung dengan narasumber atau informan. Yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian kepada

narasumber. Dengan teknik wawancara ini peneliti mencoba menggali informasi-informasi mendalam sehingga dapat memperoleh informasi lebih lanjut.

Wawancara atau interview yang proses memperoleh keterangannya untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai berdasarkan tujuan penelitian.

1. Teknik Observasi

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk memperoleh informasi dan sumber-sumber data yang berkenaan dengan judul penelitian. Selain itu, peneliti juga akan langsung mengamati tingkah laku guru dan siswa dalam bekerja sama maupun bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa gambar-gambar penting tentang penelitian yang akan dilakukan di Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Gambar-gambar penting terdiri dari dokumentasi saat melakukan wawancara dengan informan, gambar terkait data-data sekolah yang dibutuhkan untuk penelitian serta gambar-gambar lainnya yang berkenaan dengan objek penelitian guna untuk memperkuat hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu:

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Molcong (2004:280- 281), "Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data". Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun polapola pengarahannya dan sebab akibat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan

Kabupaten Takalar

Desa Lantang merupakan salah satu desa di Kecamatan Polongbangkeng Selatan yang terletak di sebelah selatan Kecamatan. Kata Lantang berasal dari nama sungai yang ada di desa, orang-orang menyebutnya dengan nama Lantanga. Lantanga berarti dalam, karena sungai sangat dalam dan tidak pernah kering meskipun musim kemarau tiba. Itulah alasan mengapa masyarakat di daerah itu menamai desanya dengan nama Lantang.

2. Keadaan Wilayah

a. Letak Geografis

Desa Lantang berjarak kurang lebih 7 km dari pusat kota Kabupaten Takalar. Desa tersebut memiliki luas 2.135,68 hektar, dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Batas Wilayah Desa Lantang

No	Letak Batas	Wilayah
1.	Sebelah Timur	Desa Cakura
2.	Sebelah Utara	Kecamatan Polut
3.	Sebelah selatan	kelurahan Bulukkunyi

4.	Sebelah barat	Desa Moncongkomba
----	---------------	-------------------

Sumber Data: Profil Desa Lantang 2021

Lebih jelasnya letak desa Lantang juga dapat dilihat pada gambar peta dibawah ini.

Gambar 1. Peta Desa Lantang



Sumber: Sekretaris Desa Lantang

b. Luas Wilayah

Luas wilayah desa Lantang 17,22 km. yang masing-masing wilayahnya:

- Irigasi Teknis = 495,5 ha
- Irigasi ½ Teknis = 128,50 ha
- Sawah tadah hujan = 401 ha
- Jumlah = 1012 ha
- Tegalan/lahan kering = 185,95 ha
- Pekarangan = 263,75 ha

- Perkebunan = 251,30 ha
- Kuburan = 3,0 ha
- Kolam/tambak = 1 ha
- Jumlah = 710,0 ha

c. Iklim

Sama halnya wilayah lain di Indonesia yang beriklim tropis, wilayah desa Lantang hanya memiliki 2 musim yakni musim penghujan dan musim kemarau. Iklim di Desa Lantang yaitu enam bulan basah November, Desember, Januari, Februari, Maret, April. Dan bulan basah tertinggi Januari tiap tahunnya, dan bulan kering tiap tahunnya adalah Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober. Bulan yang paling kering adalah bulan Agustus.

d. Potensi Sumber Daya Alam

Desa Lantang dianugerahi oleh Allah swt. dengan sumber daya alam yang cukup melimpah dengan potensi pertanian dan perkebunan yang cukup subur. Di desa ini cukup banyak penduduknya yang menggantungkan hidup dari hasil pertanian dan perkebunan tersebut seperti padi, jagung, buah-buahan dan lain-lain. Namun kebanyakan tanaman yang ditanam di Desa ini adalah padi. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 1.2. Data Jenis Tanaman yang ditanam Petani di Desa Lantang

No	Jenis Komoditi	Luas Tanam	Rata-rata Produksi
		Ha	Ton
1.	Padi	937	6.500/ha

2.	Jagung hibrida	30	6.680/ha
3.	Ubi jalar	23	28/ha
4.	Kacang hijau	175	1,2/ha
5	Kacang tanah	125	2100/ha
6	Kedelai	15	1,5/ha
7	Semangka	35	16/ha
8	Cabai	5	-
9	Mentimun	3	14/ha
10	Ubi Kayu	16	-

Sumber : Data Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Lantang 2021

3. Keadaan Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Jumlah Keseluruhan penduduk desa Lantang tahun 2019 adalah 4.035 jiwa. Dengan jumlah persebaran :

- Laki-laki = 1.989 Jiwa
- Perempuan = 2.046 Jiwa
- Jumlah Kartu Keluarga = 1.170 KK

b. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk di Desa Lantang pada umumnya adalah petani. Hal ini dapat dilihat dari tabel data mata pencaharian penduduk dibawah ini.

Tabel. 1.3. Mata Pencaharian Penduduk Desa Lantang

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	3829 Orang
2	Pedagang/wiraswasta	32 Orang
3	PNS	30 Orang
4	TNI/POLRI	9 Orang
5	Karyawan Swasta	16 Orang

6	Tukang Kayu	27 Orang
7	Tukang Batu/bangunan	25 Orang
8	Pengrajin	21 Orang
10	Tukang Jahit	10 Orang
11	Sopir	8 Orang

Sumber: Catatan Administratif Desa Lantang 2021

c. Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Lantang

Masyarakat desa Lantang keseluruhannya memeluk satu agama yakni Islam. Di Desa Lantang terdapat beberapa Masjid dan Musholla yang teletak di tiap Dusunnya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.4. Masjid dan Mushollah di Desa Lantang

No	Nama Dusun	Jumlah Masjid dan Mushollah
1	Toddossila	1 Masjid dan 1 Mushollah
2	Kalumbangara	1 Masjid dan 1 Mushollah
3	Lantang	1 Mushollah
4	Lantang I	1 Masjid dan 1 Mushollah
5	Lantang II	1 Masjid dan 1 Mushollah
6	Bontomanai	1 Masjid dan 1 Mushollah
7	Je'nemattallasa	1 Masjid
8	Bontoloe	1 Masjid
Jumlah Masjid dan Mushollah		7 Masjid dan 6 Mushollah

Sumber : Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti

Table 1.5. Nama sekolah yang ada di Desa Lantang

No.	Nama sekolah	Alamat
1.	SDN No. 15 Lantang	Dusun lantang I

2.	SD InpresJenematalasa	Dusun jenematalasa
3.	SD Inpres 128 Cura-cura	Dusun Lantang 2
4.	SD Inpres Toddosila	Dusun toddosila
5.	SD Muhammad Alif Sejahtera	Dusun Bontomanai

Sumber: Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti

4. Kondisi Pemerintahan Desa Lantang

a. Pembagian Wilayah

Desa Lantang terbagi atas 8 Dusun yaitu : Dusun Toddosila, Dusun Kalumbangara', Dusun Lantang, Dusun Lantang I, Dusun Lantang II, Dusun Bontomanai', Dusun Je'ne'mattallasa', dan Dusun Bontoloe.

b. Struktur Organisasi Pemerintahan

Desa Lantang menganut sistem kelembagaan pemerintahan desa dengan rincian struktur Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Keuangan, urusan Tata usaha dan umum, urusan perencanaan, seksi kesejahteraan, dan pemerintahan. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Lantang



Sumber: Data Administratif Pegawai Desa Lantang

4. Karakteristik Responden

No	Responde	umur	Jenis kelamin	Pekerjaan
1	KT	49	L	Kepala desa
2	A	23	P	Karang taruna
3	SL	22	p	Karang taruna
4	DB	36	L	Sekretaris Desa
5	DN	36	L	Tokoh masyarakat
6	DC	39	P	Tokoh masyarakat
7	DL	29	L	Tokoh masyarakat

B. Hasil Penelitian

a. Hasil Observasi

berdasarkan Hasil Observasi selama meneliti yaitu:

No.	Yang di Observasi	Hasil Observasi
3.	Nilai persatuan	tercermin pada pelaksanaan pesta panen yang dikerjakan bersama-sama tanpa memandang golongan baik laki-laki, perempuan, masyarakat biasa maupun masyarakat dari kalangan atas, semua berbaur bersatu mengerjakannya mulai dari gotong royong, bersama-sama mengambil bambu, membuat kaddo bulo, mandi-mandi bersama, makan bersama, serta masyarakat antusias dalam mengikuti lomba yang di peradakan.
4.	Nilai Permusyawaratan	Terihat dari proses awal yakni dikumpulkannya masyarakat untuk membicarakan waktu pelaksanaanya serta masyarakat juga diberikan hak memberikan pendapat demi kelancaran Tradisi Pesta panen.

		Segala keputusan yang diambil tidak pernah mengambil keputusan secara sepihak
--	--	---

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa didalam Tradisi pesta panen mengandung nilai Persatuan dan musyawarah dimana nilai Persatuan terlihat dari pada pelaksanaan pesta panen yang dikerjakan bersama-sama tanpa memandang golongan baik laki-laki, perempuan, masyarakat biasa maupun masyarakat dari kalangan atas, semua berbauh bersatu mengerjakannya mulai dari gotong royong, bersama-sama mengambil bambu, membuat kaddo bulo, mandi-mandi bersama, serta dilakukan makan bersama antar warga Desa. Nilai Permusyawaratan Terlihat dari proses awal yakni dikumpulkannya masyarakat untuk membicarakan waktu pelaksanaannya serta masyarakat juga diberikan hak memberikan pendapat demi kelancaran Tradisi Pesta panen. Segala keputusan yang diambil tidak pernah mengambil keputusan secara sepihak.

b. Hasil wawancara

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara observasi dan wawancara langsung kepada informan terkait implementasi Nilai persatuan dan nilai musyawarah dalam Tradisi Pesta Panen di Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

1. Pandangan tentang Tradisi Pesta Panen

Adapun Pandangan tentang pelaksanaan tradisi Pesta Panen Padi yang dilakukan masyarakat Desa Lantang yakni seperti wawancara dengan KT selaku kepala desa Lantang (wawancara Tanggal 15 Juni dikantor Desa Lantang) yang mengatakan Bahwa :

"Tradisi pesta panen ini merupakan suatu wujud bentuk rasa syukur juga merupakan suatu kegiatan menikmati hasil panen bersama. Tradisi Pesta Panen tersebut sudah dilaksanakan secara turun temurun dan sudah ada pada zaman nenek moyang Desa Lantang"

Hal ini dapat diketahui bahwa tradisi pesta panen padi merupakan suatu bentuk rasa syukur atas panen padi yang didapatkan. Tradisi pesta panen padi ini sudah ada pada saat zaman nenek moyang Desa Lantang dan telah dilaksanakan secara turun-temurun.

Kemudian hasil wawancara dengan informan A selaku karang taruna Desa Lantang (wawancara dilakukan tanggal 15 Juni 2021 di rumah informan) yang mengatakan bahwa :

"tradisi pesta panen merupakan Tradisi Tahunan yang diadakan setiap tahun. Tradisi ini selain dilaksanakan sebagai kegiatan pesta panen juga dijadikan sebagai ajang silaturahmi. sebelum pelaksanaan kegiatan pesta panen diadakan gotong royong bersama-sama membersihkan, dan juga nilai musyawarah yang dapat dilihat pada pelaksanaan musyawarah membahas persiapan kegiatan yang melibatkan semua masyarakat. Persatuan sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat, seperti pada setiap langkah-langkah pelaksanaan kegiatan kaddo bulo yang selalu diadakan secara bersama-sama mulai dari pengambilan bambu, sampai pada tahap pembuatan. Masyarakat sangat antusias dalam melaksanakan tradisi pesta panen, rasa persatuan masyarakat sangat tinggi ditunjukkan pula dengan kegiatan lomba yang diikuti oleh semua kalangan mulai dari anak-

anak smpi orang tua, juga ditunjukkan dengan adanya kegiatan makan bersama”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Tradisi Pesta panen dilaksanakan sekali setahun setiap panen padi selesai. Tradisi pesta panen merupakan suatu pesta rakyat yang sudah menjadi Tradisi Tahunna bagi Masyarakat Desa Lantang, tujuannya adalah sebagai ajang silaturahmi para masyarakat tersebut. Adapun kegiatan pesta panen yang dilaksanakan yakni diadakannya gotong royong bersama-sama membersihkan lokasi acara, dan juga masyarakat diarahkan untuk memusyawarahkan atau membahas persiapan kegiatan yang melibatkan semua masyarakat. Persatuan sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat, seperti pada setiap langkah-langkah pelaksanaan kegiatan kaddo bulo yang selalu diadakan secara bersama-sama mulai dari pengambilan bambu,sampai pada tahap pembuatan. Masyarakat sangat antusias dalam melaksanakan tradisi pesta panen, rasa persatuan masyarakat sangat tinggi ditunjukkan pula dengan kegiatan lomba yang diikuti oleh semua kalangan mulai dari anak-anak smpi orang tua, juga ditunjukkan dengan adanya kegiatan makan bersama.

Adapun hasil wawancara dengan informan SL (wawancara Tanggal 16 juni 2021) yang mengatakan bahwa:

“tujuan dari pesta panen ialah tidak lain sebagai rasa puas atas hasil panen yang didapatkan apalagi di Desa Lantang ini dominan pekerjaannya ialah petani makanya dijadikan sebagai sarana pesta tiap Tahunnya”.

Hal ini dapat diketahui bahwa tujuan dari Tradisi Pesta panen ialah sebagai rasa syukur dan kepuasan para petani atas hasil panen yang di dapatkan selama setahun. Untuk itulah Tradisi Pesta panen sangat ditunggu-tunggu oleh para petani setelah selesai panen.

Berikutnya wawancara dengan DB selaku sekretaris desa Lantang (wawancara Tanggal 18 juni) mengatakan bahwa:

“Dalam Tradisi Pesta panen ini masyarakat kompak membuat Kaddo Bulo atau lemang yang dijadikan sebagai makanan Khas dari Lantang . setelah pembuatan kaddo bulo itu banyak rangkaian acara yang diperadakan di lokasi Tradisi Pesta panen seperti makan bersama , lomba seni, dan mandi-mandi disungai”

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam Tradisi pesta panen masyarakat desa Lantang kompak membuat makanan khas yakni kaddo bulo. Acara tersebut merupakan suatu kesepakatan bersama bahkan Kaddo Bulo yang dibuat juga merupakan hasil keputusan nenek moyang terlebih dahulu. Adapun acara yang diperadakan dalam Tradisi pesta panen seperti makan bersama tujuannya ialah mejalin silaturahmi antar masyarakat desa dan juga ada pula pentas seni yang dipertontonkan agar masyarakat Desa terhibur.

2. Implementasi Nilai persatuan dan musyawarah Dalam Tradisi Pesta Panen

Dalam Tradisi Pesta panen padi adapun Nilai Pancasila yang terkandung didalamnya yakni Nilai persatuan dan nilai permusyawaratan . berdasarkan

wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan DN yang mengatakan bahwa:

"Nilai persatuan ditunjukkan oleh bagaimana masyarakat bersatu membangun dan melaksanakan Tradisi pesta panen, dalam hal ini masyarakat berbondong begotong royong, aksi bersih-bersih, bahkan makan bersama. Sedangkan nilai musyawarah itu terlihat oleh bagaimana masyarakat saling mendengarkan pendapatnya".

Hal ini dapat diketahui bahwa Tradisi Pesta panen mengandung nilai persatuan dimana nilainya terletak pada bagaimana cara masyarakat bersatu melaksanakan Tradisi Pesta panen ini, adapun kegiatan yang dilaksanakan masyarakat yaitu melakukan aksi bersih-bersih sebelum mengadakan pesta panen, masyarakat juga melakukan aksi gotong royong. Sedangkan nilai Permusyawaratan Terlihat pada bagaimana masyarakat saling menghargai pendapat dan memutuskan hasil musyawarah mufakat mereka dalam bentuk persetujuan Tradisi Pesta panen.

Adapun hasil wawancara dengan Informan DC yang mengatakan bahwa:

"Seperti yang diketahui Tradisi Pesta panen merupakan Tradisi besar bahkan pejabat-pejabat seperti wakil bupati dan jajarannya sering datang jika pesta panen dilaksanakan, tradisi ini sudah terkenal di daerah takalar karena telah dilakukan pada saat zaman dahulu dan diselenggarakan dari tahun ketahun, makanya sudah banyak orang luar yang turut meramaikan. Tradisi ini di suarakan oleh banyak masyarakat dan bahkan butuh waktu lama jika di lakukan perorangan. Proses dalam Tradisi pesta panen ini sangatlah banyak makanya dibutuhkan persatuan dan kesatuan untuk melaksanakannya sebab dalam Tradisi ini juga ada yang namanya pembuatan Kaddo Bulo sejenis makanan yang memang harus ada dalam Tradisi Pesta panen, jika tidak ada yah bagaikan sayur tanpa garam".

Dapat diketahui bahwa Tradisi Pesta panen merupakan Tradisi yang telah dilaksanakan secara turun-temurun bahkan tradisi tersebut merupakan Tradisi

yang sudah terkenal di Takalar bahkan diluar Takalar pun sudah banyak yang mengetahuinya. Tradisi Pesta panen ini merupakan Tradisi yang membutuhkan tenaga banyak dan dibutuhkan kerja sama antar masyarakat agar terciptanya tradisi pesta panen yang meriah.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh informan DL yang mengatakan bahwa :

"Nilai persatuan dan nilai musyawarah dapat dilihat dari masyarakatnya dimana hal ini dalam pengambilan keputusan haruslah secara keputusan bersama serta persatuan dan kesatuan masyarakat dibuktikan dari pelaksanaanya seperti pengambilan bambu sama-sama, pembuatan kaddo bulo sama-sama, bahkan berpesta panen sama-sama".

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa nilai nilai persatuan dalam Tradisi Pesta panen dapat dilihat dari pelaksanaanya seperti pengambilan bambu, pembuatan kaddo bulo , bahkan berpesta panen dilakukan secara bersama-sama. Nilai permusyawaratan dapat dilihat dari sisi bagaimana dalam pengambilan keputusan masyarakat haruslah mengambil keputusan bersama agar tercipta Tradisi yang sukses terlaksana.

c. pembahasan

Kebudayaan merupakan suatu kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni,moral, hukum adat istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan sebagai warga masyarakat.(Tylor dalam Syani, 1992:18).

Kebudayaan Indonesia merupakan kebudayaan yang berdasarkan kepada Pancasila yang artinya kebudayaan yang didapatkan dari adanya perbedaan antara agama, suku, adat istiadat, dan lainnya. Menurut UUD 1945 pasal 32 ayat 1 amandemen ke 4 yang berbunyi “ Negara memajukan kebudayaan Nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”. Hal ini menjelaskan bahwa ditengah-tengah arus globalisasi yaitu kebebasan budaya di Negara lain dapat diketahui dan dipelajari oleh Negara lainnya, Negara Indonesia tetap mempertahankan dan memajukan kebudayaan masyarakat dan daerah di setiap wilayah Indonesia dari sabang sampai meraouke yaitu dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat setempat untuk memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya masing-masing agar tidak tergerus atau hilang oleh modernisasi ataupun globalisasi.

Tradisi pesta panen padi merupakan suatu kebudayaan yang telah dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Lantang bahkan Tradisi tersebut sudah ada pada saat zaman nenek moyang. Tradisi ini dilaksanakan setelah panen padi para petani. Tradisi ini juga merupakan rasa syukur para petani atas hasil panen 3 kali setahun dan juga ajang silaturahmi antar masyarakat desa maupun kerabat jauh mereka.

1. Implementasi Nilai persatuan dan musyawarah Dalam Tradisi Pesta Panen

Adapun salah satu dari kebudayaan Indonesia tersebut yaitu Tradisi Pesta Panen yang didalam pelaksanaannya mengandung dua nilai Pancasila yaitu :

1. Nilai persatuan : tercermin pada pelaksanaan pesta panen yang dikerjakan bersama-sama tanpa memandang golongan baik laki-laki, perempuan, masyarakat biasa maupun masyarakat dari kalangan atas, semua berbaur bersatu mengerjakannya mulai dari gotong royong, bersama-sama mengambil bambu, membuat kaddo bulo, mandi-mandi bersama, makan bersama, serta masyarakat antusias dalam mengikuti lomba yang di peradakan.
2. Nilai Musyawarah : tercermin dalam proses awal yakni dikumpulkannya masyarakat untuk membicarakan waktu pelaksanaanya serta masyarakat juga diberikan hak memberikan pendapat demi kelancaran Tradisi Pesta panen. Segala keputusan yang diambil tidak pernah mengambil keputusan secara sepihak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yaitu Tradisi pesta panen padi merupakan suatu kebudayaan yang telah dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Lantang bahkan Tradisi tersebut sudah ada pada saat zaman nenek moyang. Tradisi ini dilaksanakan setelah panen padi para petani. Tradisi ini juga merupakan rasa syukur para petani atas hasil panen 3 kali setahun dan juga ajang silaturahmi antar masyarakat desa maupun kerabat jauh mereka. Adapun nilai persatuan dan nilai permusyawaratan yakni nilai persatuan terlihat dari pelaksanaan pesta panen yang dikerjakan bersama-sama tanpa memandang golongan baik laki-laki, perempuan, masyarakat biasa maupun masyarakat dari kalangan atas, semua berbaur bersatu mengerjakannya mulai dari gotong royong, bersama-sama mengambil bambu, membuat kaddo bulo, mandi-mandi bersama, makan bersama, serta masyarakat antusias dalam mengikuti lomba yang di peradakan. Nilai Musyawarah : tercermin dalam proses awal yakni dikumpulkannya masyarakat untuk membicarakan waktu pelaksanaannya serta masyarakat juga diberikan hak memberikan pendapat demi kelancaran Tradisi Pesta panen. Segala keputusan yang diambil tidak pernah mengambil keputusan secara sepihak.

B. Saran

Sebagai masyarakat yang berbudaya, sudah sepatutnya kita menghormati tradisi yang ada di daerah kita dengan menjaga, melestarikan apa yang telah dilakukan oleh nenek moyang kita. Peneliti dapat menyarankan bahwa generasi peneruslah yang akan memiliki peran penting dalam menjaga tradisi yang ada di masing-masing daerahnya agar tradisi tersebut tidak mudah punah atau tergesur jika muncul budaya baru. Seperti tradisi Pesta Panen padi di Desa Lantang, karena tradisi ini sudah ada sejak lama bahkan sudah ada pada zaman nenek moyang, tradisi ini sudah menjadi kebiasaan orang dahulu, maka kita sebagai generasi penerus harus menjaga tradisi ini karena merupakan warisan leluhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media.
- Aryono Suryo, 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Persindo
- Chabib Thoaha, 1996. *Kapita Selekse Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Darmodiharjo, 1984. *Pancasila Suatu Orientasi Singkat*. Jakarta: Aries Lima
- Darmodiharjo dan Shidarta, 1999. *Pokok-pokok Filsafat Hukum: Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dian Susanti, 2013. *Implementasi nilai-nilai pancasila dalam kegiatan pkk di desa kunir kecamatan dempet kabupaten demak*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dia Yuniarti, 2013. *Nilai-nilai Religius yang terkandung dalam tradisi temu manten pada upacara perkawinan adat jawa*. Skripsi S1
- Kaelan, 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- M Syamsuddin Dkk, 2019. *Pendidikan Pancasila: Menempatkan Pancasila Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mardimin Johanes, 1994. *Jangan Tangisi Tradisi*. Yogyakarta: Kanisius
- Maryadi Dkk, 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi Fkip*. Surakarta: BP-FKIP UMS
- Miles dan Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Joko Susilo, 2008. *Kurikulum Tingkat satuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras
- Mulyono, 2010. *Dinamika Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan berbangsa Dan bernegara*. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Nurdin Usman, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- R Febrianti, 2020. *Tradisi pesta Lammang Desa lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar*. Skripsi: UIN alauddin Makassar
- Sutarjo Adisusilo J.R., 2012. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Afektif*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Sutopo, 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukarta: UNS
- Tap MPR 2013 Nomor 1 *Tentang Butir-butir Pengamalan Sila Pancasila*. Jakarta: MPR.
- Tap MPR 2003 Nomor 1 *Tentang Butir-butir Pengamalan Sila Pancasila*. Jakarta MPR.
- Ummi salmiah, 2017. *Tradisi a' lammang dalam tinjauan dakwah kultural di Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar*. Skripsi: UIN alauddin Makassar

Lampiran-lampiran



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Susi susanti

NIM : 105431103317

Judul Penelitian : Implementasi nilai Persatuan dan Nilai permusyawaratan dalam Tradisi Pesta panen di Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

Rumusan Masalah	Informan	Item pertanyaan
Bagaimanakah Implementasi nilai Persatuan dan Nilai permusyawaratan dalam Tradisi Pesta panen di Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.	<ol style="list-style-type: none">1. Tokoh masyarakat2. pemerintah Desa Lantang3. Panitia pelaksana (karang taruna)	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang anda ketahui tentang Tradisi Pesta panen di Desa lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar?2. Apa tujuan dari Tradisi Pesta panen tersebut ?3. Bagaimanakah proses pelaksanaan kegiatan Tradisi Pesta panen?4. Adakah Nilai Pancasila yang terkandung didalam Tradisi Pesta Panen di Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar ?5. Seperti apa wujud dari Nilai persatuan dan musyawarah dalam kegiatan Tradisi Pesta Panen?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Susi susanti

NIM : 105431103317

Judul Penelitian : Implementasi nilai persatuan dan permusyawaratan Dalam Tradisi Pesta Panen di Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Sealatan Kabupaten Takalar

No.	Aspek yang diteliti	Keterangan		Ket
		Ada	Tidak	
1.	Nilai Persatuan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Gotong royong, serta, nilai solidaritas
2.	Nilai Permusyawaratan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Musyawahar untuk mendapatkan hasil mufakat Bersama

Pedoman wawancara

1. Nama : Kasim dg tarra
Umur : 49 tahun
Sebagai : Kepala Desa lantang

Pertanyaan :

1. Apa yang anda ketahui tentang Tradisi Pesta panen di Desa lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar?

Jawaban :

Tradisi pesta panen ini merupakan suatu wujud bentuk rasa syukur juga merupakan suatu kegiatan menikmati hasil panen bersama. Tradisi Pesta Panen tersebut sudah dilaksanakan secara turun temurun dan dimulai oleh nenek moyang pertama Desa Lantang

2. Apa tujuan dari Tradisi Pesta panen tersebut ?

Tujuannya tidak lain sebagai rasa puas atas hasil panen yang didapatkan apalagi di Desa Lantang ini dominan pekerjaannya ialah petani makanya dijadikan sebagai sarana pesta tiap Tahunnya

3. Bagaimanakah proses pelaksanaan kegiatan Tradisi Pesta panen?

sebelum dilaksanakan Tradisi Pesta panen semua warga berkumpul di tempat yang akan dilaksanakan acara pesta panen, untuk gotong royong membersihkan lokasi tersebut. Setelah dilaksanakan gotong royong semua masyarakat kembali berkumpul untuk memusyawarahkan kegiatan Pesta panen diantaranya untuk membahas waktu dan persiapan Tradisi Pesta panen.

4. Adakah Nilai Pancasila yang terkandung didalam Tradisi Pesta Panen di Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar ? iya ada

5. Seperti apa wujud dari Nilai persatuan dan musyawarah dalam kegiatan Tradisi Pesta Panen? Nilai persatuan ditunjukkan oleh bagaimana masyarakat bersatu menyuarakan Tradisi pesta panen ini bahkan kami juga melakukan bersih-bersih kampung, saling membantu demi menyukkseskan Tradisi pesta panen. Sedangkan nilai musyawarah juga sangat kami junjung tinggi sebab apa-apa dalam mengambil keputusan haruslah keputusan bersama.

2. Nama : adhayanti

Umur : 23 tahun

Sebagai : karang taruna Desa Lantang

1. Apa yang anda ketahui tentang Tradisi Pesta panen di Desa lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar?

Jawaban : tradisi pesta panen merupakan Tradisi Tahunan yang diadakan tiap tahun. Tradisi ini selain dilaksanakan sebagai kegiatan pesta panen juga dijadikan sebagai ajang silaturahmi

2. Kegiatan apa saja dilaksanakan pada Tradisi Pesta panen ?

Diadakan bermacam bermacam kegiatan seperti, gotong royong, bersih-bersih bersama. Bagi-bagi Kaddo Bulo pada yang tidak mampu membuat kaddo bulo, makan bersama, akjene-jene pada sungai Lanatang, bahkan diperadakan pentas seni sebagai hiburan dan ajang menyalurkan kreatifitas anak desa

3. Apa tujuan dari Tradisi Pesta panen tersebut ? sebagai rasa syukur atas hasil panen padi dan ajang silaturahmi serta mempererat tali persaudaraan para masyarakat

4. Adakah Nilai persatuan, dan permusyawaratan yang terkandung didalam Tradisi Pesta Panen di Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar ?

Iya ada,

5. Seperti apa wujud dari Nilai persatuan dan musyawarah dalam kegiatan Tradisi Pesta Panen?

Seperti yang saya bilang tadi, sebelum pelaksanaan kegiatan pesta panen diadakan gotong royong bersama-sama membersihkan, dan juga nilai musyawarah yang dapat dilihat pada pelaksanaan musyawarah membahas persiapan kegiatan yang melibatkan semua masyarakat.

Persatuan sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat, seeperti pada setiap langkah-langkah pelaksanaan kegiatan kaddobulo yang selalu diadakan secara bersama-sama mulai dari pengambilan bambu,sampai pada tahap pembuatan.

Masyarakat sangat antusias dalam melaksanakan tradisi pesta panen, rasa persatuan masyarakat sangat tinggi ditunjukkan pula dengan kegiatan lomba yang diikuti oleh semua kalangan mulai dari anak-anak sampi orang tua, juga ditunjukkan dengan adanya kegiatan makan bersama.

3. NAMA : SRI NURLINDA

Umur : 22 tahun

Sebagai : kartar

1. Apa yang anda ketahui tentang Tradisi Pesta panen di Desa lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar?

Jawaban :

Tradisi tersebut merupakan pesta rakyat yang dilaksanakan setahun sekali, pesta panen ini sudah sejak lama dan sampai sekarang masih dilaksanakan karena sudah menjadi Tradisi tahunan desa lantang. Tradisi ini merupakan rasa syukur para petani atas hasil panen 3 kali setahun dan juga ajang silaturahmi antar masyarakat desa maupun kerabat jauh mereka.

2. Apa tujuan dari Tradisi Pesta panen tersebut ? ajang silaturahmi
3. Bagaimanakah proses pelaksanaan kegiatan Tradisi Pesta panen? Masyarakat pertama-tama memusyawarakannya bahkan saya juga sering ikut dalam musyawarakannya setelah itu kami membersihkan lokasi yang akan ditempati acara Pesta Panen kemudian yah kami mengambil bambu keperluan untuk Kaddo Bulu keesokannya kami membawa masing-masing kaddo bulo dari rumah dibawa ke lokasi acara untuk dinikmati bersama. Nah disa juga sangatlah banyak acara seperti pertunjukan tari, lomba desain Kaddo Bulu bahkan banyak lainnya.
4. Adakah Nilai kemanusiaan, persatuan, dan permusyawaratan yang terkandung didalam Tradisi Pesta Panen di Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar ? iya sangat ada
5. Seperti apa wujud dari Nilai persatuan dan musyawarah dalam kegiatan Tradisi Pesta Panen?

Nilai persatuannya sangat banyak mulai dari gotong royongnya, proses pembuatan Kaddo bulunya, pengambilan bambu sampai tahapan pelaksanaannya juga masyarakat memerlukan persatuan agar pekerjaannya menjadi ringan sedangkan nilai musyawarakannya dapat dilihat dari awal perencanaannya haruslah ada kesepakatan bersama agar Tradisi Pesta panen terlaksana.

4. Nama : dg buang

Umur : 36 tahun

Sebagai : sekretaris desa

1. Apa yang anda ketahui tentang Tradisi Pesta panen di Desa lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar? Tradisi Pesta panen merupakan Pesta yang diperuntukkan untuk rakyat utamanya para petani. Tradisi Pesta panen biasanya diperingati setahun sekali. Tradisi Pesta panen adalah tradisi yang dari dulunya sudah ada bisa dibilang zaman nenek moyang dan sampai sekarang sebagai generasi penerus kami yang melanjutkannya.
2. Apa tujuan dari Tradisi Pesta panen tersebut ? sebagai hiburan para masyarakat utamanya petani
3. Bagaimanakah proses pelaksanaan kegiatan Tradisi Pesta panen? Dalam Tradisi Pesta panen ini masyarakat kompak membuat Kaddo Bulu atau leman yang dijadikan sebagai makanan Khas dari Lantang . setelah pembuatan kaddo bulu itu banyak rangkaian acara yang diperadakan di lokasi Tradisi Pesta panen seperti makan bersama , lomba seni, dan mandi-mandi disungai .
4. Adakah Nilai persatuan, dan permusyawaratan yang terkandung didalam Tradisi Pesta Panen di Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar ? iya ada
5. Seperti apa wujud dari Nilai persatuan dan musyawarah dalam kegiatan Tradisi Pesta Panen? Dalam hal nilai persatuan dapat dilihat dari bagaimana proses pembuatan makanan khususnya yakni Kaddo Bulu, mulai dari proses pengambilan bambu, pematangan kelapa, pembakarannya itu semua haruslah dikerjakan secara sama-sama bahkan nilai persatuan juga terlihat dari bagaimana warga saling membantu dalam hal tahapan persiapan yakni gotong royong, pembangunan tenda dan sebagainya. Nilai musyawarah juga terlihat dari bagaimana masyarakat berkumpul untuk mendapatkan kesepakatan bersama

5. Nama : dg ngasa

Umur : 36 tahun

Sebagai : warga desa

1. Apa yang anda ketahui tentang Tradisi Pesta panen di Desa lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar? Tradisi pesta panen ialah Tradisi yang dilaksanakan setelah panen padi. Tradisi ini merupakan suatu bentuk terimakasih atas kelimpahan panen padi yang diberikan oleh pencipta.
2. Apa tujuan dari Tradisi Pesta panen tersebut ? mempererat tali silaturahmi antar warga desa
3. Bagaimanakah proses pelaksanaan kegiatan Tradisi Pesta panen? Membuat Kaddo Bulu sebagai makanan khas Tradisi Pesta panen, kemudian dibawa ke lokasi pesta adat untuk dinikmati bersama
4. Adakah Nilai persatuan, dan permusyawaratan yang terkandung didalam Tradisi Pesta Panen di Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar ? iya ada
5. Seperti apa wujud dari Nilai persatuan dan musyawarah dalam kegiatan Tradisi Pesta Panen? Nilai persatuan ditunjukkan oleh bagaimana masyarakat bersatu membangun dan melaksanakan Tradisi pesta panen, dalam hal ini masyarakat berbondong begotong royong, aksi bersih-bersih, bahkan makan bersama. Sedangkan nilai musyawarah itu terlihat oleh bagaimana masyarakat saling mendengarkan pendapatnya.

6. Nama : dg calla

Umur : 39 tahun

Sebagai : Warga Desa

1. Apa yang anda ketahui tentang Tradisi Pesta panen di Desa lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar? Tradisi Pesta panen merupakan Tradisi yang secara turun temurun telah terlaksana. Bagi masyarakat desa lantang Tradisi ini juga merupakan rasa syukur atas panen yang dihasilkan oleh para petani.
2. Apa tujuan dari Tradisi Pesta panen tersebut ? tujuannya yah sebagai bentuk kepuasan dan ajang hiburan bagi masyarakat utamanya petani

3. Bagaimanakah proses pelaksanaan kegiatan Tradisi Pesta panen? Mulai dari tahapan persiapan itu di musyawarahkan sampe proses pembuatan makanan khasnya serta acara pentas seni
4. Adakah Nilai kemanusiaan, persatuan, dan permusyawaratan yang terkandung didalam Tradisi Pesta Panen di Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar ? iya ada
5. Seperti apa wujud dari Nilai persatuan dan musyawarah dalam kegiatan Tradisi Pesta Panen? Seperti yang diketahui masyarakat Tradisi Pesta panen merupakan Tradisi besar yang telah dilakukan pada saat zaman dahulu dan diselenggarakan dari tahun ketahun. Tradisi ini di suarakan oleh banyak masyarakat dan bahkan butuh waktu lama jika di lakukan perorangan. Proses dalam Tradisi pesta panen ini sangatlah banyak makanya dibutuhkan persatuan dan kesatuan untuk melaksanakannya sebab dalam Tradisi ini juga ada yang namanya pembuatan Kaddo Bulu sejenis makanan yang memang harus ada dalam Tradisi Pesta panen, jika tidak ada yah bagaikan sayur tanpa garam.

7. Nama : dg leo

Umur : 29 tahun

Sebagai : warga Desa

1. Apa yang anda ketahui tentang Tradisi Pesta panen di Desa lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar?
Jawaban : tradisi pesta panen padi ini merupakan Tradisi Tahunan yang katanya sudah ada sejak nenek moyang lantang. Tradisi ini merupakan suatu pesta adat rakyat yang bentuknya itu membuat kaddo bulo secara serentak karena katanya dulu itu nenek moyang membuat makanan yang tempatnya dari bambu makanya kami sebagai genegrasi penerus hanya melestarikan kebudayaan leluhur kami.
2. Apa tujuan dari Tradisi Pesta panen tersebut ? sebagai pesta rakyat dan juga merupakan tali pererat hubungan para masyarakat
3. Bagaimanakah proses pelaksanaan kegiatan Tradisi Pesta panen? masyarakat dalam hal ini berkumpul membicarakan mulai dari tahap Persiapan sampe dengan pelaksanaannya
4. Adakah Nilai kemanusiaan, persatuan, dan permusyawaratan yang terkandung didalam Tradisi Pesta Panen di Desa Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar ? iya ada

5. Seperti apa wujud dari Nilai persatuan dan musyawarah dalam kegiatan Tradisi Pesta Panen? Nilai persatuan dan nilai musyawarah dapat dilihat dari masyarakatnya dimana hal ini dalam pengambilan keputusan haruslah secara keputusan bersama serta persatuan dan kesatuan masyarakat dibuktikan dari pelaksanaannya seperti pengambilan bambu sama-sama, pembuatan kaddo bulo sama-sama, bahkan berpesta panen sama-sama.



Lampiran 4

Wawancara aparat desa



Proses kaddo bulo



Wawancara



Perayaan Kaddo Bulo



Riwayat Hidup



Susi susanti. Dilahirkan di Takalar Kabupaten Takalar pada Tanggal 10 April 1998, dari pasangan Ayahanda iddrus Dg Beta dan Ibunda Rosdiana dg Pati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2004 di SDN No. 15 Lantang Kota Makassar dan tamat tahun 2010, tamat SMP Negeri 4 Takalar 2013, dan tamat SMA Negeri 8 Takalar tahun 2016. Pada tahun (2017) penulis melanjutkan pendidikan pada Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2021.

QUALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

repositori.uin-alauddin.ac.id	Internet Source	9%
adoc.pub	Internet Source	4%
soalterbaru.com	Internet Source	3%
digilibadmin.upismuh.ac.id	Internet Source	2%
eprints.ums.ac.id	Internet Source	2%



Hide quotes
 Hide bibliography

Exclude matches < 2%